

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:13), definisi dari objek penelitian yaitu: “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).” Objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penerapan *cost reduction* dan laba perbankan. Penelitian ini akan dilakukan pada PD Bank Perkreditan Rakyat yang berlokasi di Jawa Barat. Dengan menggunakan objek tersebut, peneliti ingin menganalisa bagaimana penerapan *cost reduction* dalam meningkatkan laba bank di PD Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian, diperlukan suatu metode yang tepat, sehingga penelitian yang dilakukan akurat dan tidak diragukan hasilnya. Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sesuai dengan variabel yang diteliti, penelitian yang dilakukan dirancang dengan analisis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif.

Menurut Suryana dan Riduwan (2010:30) analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun

secara kelompok. Tujuannya adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti. Metode deskriptif digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri dan sifat-sifat dari suatu fenomena yang dimulai dengan mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya.

Selanjutnya metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi (Waston dalam Trianto, 2010:174). Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka (Trianto,2010:174).

Berdasarkan beberapa konsep diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menguji hasil keilmuan yang telah ada, menguji setiap variabel yang diselidiki melalui pengumpulan data, pengolahan data, dan penganalisisan data.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu penerapan *cost reduction*. *Cost Reduction* tersebut dianalisis dengan melihat fluktuasi nominal beban operasional dalam laporan keuangan yang disajikan oleh PD Bank Perkreditan Rakyat yang memiliki total aset lebih dari 50 Milyar Rupiah di Jawa Barat. Untuk

memahami penggunaan variabel tersebut dan menentukan apa yang akan diperlukan untuk memudahkan dalam pengukurannya, maka variabel tersebut didefinisikan secara operasional ke dalam penjabaran konsep dimana indikator dalam variabel tersebut diperoleh dari struktur beban dalam Laporan Keuangan yang disajikan, maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Cost Reduction.</i>	Usaha <i>me-manage</i> aktivitas yang berhubungan dengan proses produksi sehingga dapat mengurangi biaya produksi dengan mengeliminasi biaya yang seharusnya tidak perlu terjadi.	<i>Fixed Cost Analysis</i>	$\text{Fixed Cost Ratio} = \frac{\text{Beban tetap}}{\text{Total beban}}$	Rasio
		<i>Breakeven Analysis</i>	$\text{Net interest spread} = \text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}$	Rasio

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:7) populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat

yang berbadan hukum Perusahaan Daerah yang ada di Jawa Barat berjumlah 64 BPR (sumber : www.bi.go.id). Berikut daftar PD. Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Jawa Barat

No	Kota	Nama BPR
1	Kota Bandung	PD BPR Kota Bandung
2	Kab. Bekasi	PD BPR LPK Sukatani
3		PD BPR LPK Cibitung
4		PD BPR LPK Setu
5		PD BPR LPK Cibarusah
6		PD BPR LPK Pondok Gede
7		Kab. Purwakarta
8	Kab. Karawang	PD BPR BKPD Cilamaya
9	Kab. Bogor	PD BPR LPK Parung Panjang
10		PD BPR LPK Pancoran Mas
11		PD BPR LPK Leuwiliang
12		PD BPR LPK Citeureup
13	Kab. Sukabumi	PD BPR Sukabumi
14	Kab. Cianjur	PD BPR LPK Warungkondang
15	Kab. Bandung	PD BPR Kab Bandung
16	Kab. Sumedang	PD BPR Sumedang
17	Kab. Tasikmalaya	PD BPR LPK Cipatujah
18	Kab. Garut	PD BPR LPK Garut Kota
19		PD BPR Garut
20	Kab. Ciamis	PD BPR LPK Cimerak
21		PD BPR BKPD Cijulang
22		PD BPR BKPD Lakbok
23		PD BPR BKPD Pangandaran
24	Kab. Kuningan	PD BPR BKPD Kuningan
25	Kab. Indramayu	PD BPR LPK Cantigi Kulon
26		PD BPR LPK Arahan Kidul
27		PD BPR LPK Kroya
28		PD BPR LPK Sukra
29		PD BPR LPK Bongas
30		PD BPR LPK Balongan
31		PD BPR Karya Remaja
32	Kab. Majalengka	PD BPR LPK Banjaran
33		PD BPR LPK Cingambul
34		PD BPR LPK Cigasong
35		PD BPR LPK Panyingkiran

36		PD BPR Sukahaji
37	Kab. Subang	PD BPR LPK Jalan Cagak
38		PD BPR Subang
39	Kota Bogor	PD BPR BP Kota Bogor
40	Kota Sukabumi	PD BPR Kota Sukabumi
41	Kota Cirebon	PD BPR BP Kota Cirebon
42	Kota Tasikmalaya	PD BPR Artha Sukapura
43		PD BPR Artha Galunggung
44	Kota Depok	PD BPR LPK Sawangan
45	Kota Bekasi	PD BPR LPK Bekasi
46	Kab. Cirebon	PD BPR Arjawinangun
47		PD BPR Astanajapura
48		PD BPR Babakan
49		PD BPR Beber
50		PD BPR Cirebon Barat
51		PD BPR Cirebon Selatan
52		PD BPR Cirebon Utara
53		PD BPR Ciwaringin
54		PD BPR Gegecik
55		PD BPR Kepetakan
56		PD BPR Karangsembung
57		PD BPR Klangeran
58		PD BPR Lemahabang
59		PD BPR Palimanan
60		PD BPR Plumbon
61		PD BPR Sumber
62		PD BPR Susukan
63		PD BPR Waled
64	PD BPR Weru	

Sumber : www.bi.go.id

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009:62). Sedangkan menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:7) “sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling dengan pendekatan *purposive*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi

peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012: 84). Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 68). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BPR yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. PD BPR di Jawa Barat yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bank Indonesia selama tiga tahun berturut-turut.
2. PD BPR yang dikategorikan sehat menurut rasio *capital adequate ratio* (CAR).
3. PD BPR yang memiliki rasio *return on asset* (ROA) positif.
4. PD BPR yang memiliki total aset lebih dari rata-rata total aset PD BPR di Jawa Barat.

PD BPR yang menjadi sampel penelitian dengan memenuhi kriteria tersebut berjumlah 14 BPR dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama BPR	Kota	CAR	ROA	Total Aktiva	<i>Spread</i>
1	PD BPR Kota Bandung	Kota Bandung	139,88%	1,59%	64.427.643	701.856
2	PD BPR LPK Warungkondang	Kab. Cianjur	100,74%	3,06%	58.521.815	(326.249)
3	PD BPR Kab Bandung	Kab. Bandung	97,73%	2,08%	162.817.761	4.157.102
4	PD BPR Sumedang	Kab. Sumedang	49,67%	1,34%	90.004.021	(161.187)

5	PD BPR LPK Cipatujah	Kab. Tasikmalaya	24,58%	6,59%	86.511.291	2.716.633
6	PD BPR LPK Garut Kota	Kab. Garut	68,36%	3,62%	77.704.972	945.004
7	PD BPR BKPD Kuningan	Kab. Kuningan	62,80%	0,93%	69.241.765	983.687
8	PD BPR Sukahaji	Kab. Majalengka	32,55%	1,56%	75.569.873	328.437
9	PD BPR LPK Jalan Cagak	Kab. Subang	37,86%	1,92%	118.836.850	406.206
10	PD BPR Subang	Kab. Subang	48,89%	2,34%	364.777.682	6.223.724
11	PD BPR BP Kota Bogor	Kota Bogor	127,18%	9,22%	40.127.973	595.587
12	PD BPR Kota Sukabumi	Kota Sukabumi	39,94%	6,53%	35.717.088	476.613
13	PD BPR Artha Sukapura	Kota Tasikmalaya	37,99%	3,04%	119.449.917	2.021.336
14	PD BPR Babakan	Kab. Cirebon	24,72%	5,59%	47.086.343	855.484
Rata-rata			63,78%	3,53%	100.771.071	1.423.160

Sumber : Data diolah (www.bi.go.id)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang diambil dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2012 : 193) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data guna memenuhi data yang diperlukan dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang diperoleh dari subjek penelitian yang berkaitan dengan

masalah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2010-2012 dari Bank Perkreditan Rakyat yang berbadan hukum Perusahaan Daerah yang ada di Jawa Barat. Sumber data diambil dari *website* resmi Bank Indonesia.

3.2.4 Teknis Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tujuannya adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh. (Bambang Prasetyo, 2005:168). Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2010:206) menyatakan bahwa:

“Metode deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Untuk menganalisis data penelitian yang dikumpulkan peneliti dalam rangka menjawab rumusan masalah, peneliti melakukan langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan laporan keuangan tahunan Bank Perkreditan Rakyat yang menjadi sampel selama tahun 2010-2012.
2. Melakukan analisis *cost reduction*.

Analisis *cost reduction* dilakukan dengan menggunakan *tools of cost reduction* yang dapat diukur secara kuantitatif, meliputi

a. *Fixed cost analysis*

Pendekatan standar untuk pembelian aktiva tetap bertujuan untuk menciptakan sebuah analisis *net present value* dari arus kas

masa depan yang potensial. Metode ini dapat menyebabkan misalokasi dana yang serius, ketika investasi bukan harus difokuskan pada peningkatan *contribution margin* perusahaan (pendapatan dikurangi biaya total variabel). *Fixed cost analysis* dilakukan dengan melihat perbandingan antara beban tetap dengan total beban yang akan diketahui dengan terlebih dahulu menganalisa dan mengklasifikasikan sifat biaya menurut *cost behavior analysis*.

Menurut Hansen dan Mowen (2009, 131) metode menentukan perilaku biaya yang paling luas digunakan adalah dengan menggunakan *managerial judgement* atau penilaian manajerial. Metode ini memiliki banyak bentuk, secara sederhana beberapa manajer menentukan biaya aktivitas tertentu menjadi kategori tetap dan lainnya menjadi kategori variabel tanpa menghiraukan kemungkinan biaya campuran. Daya tarik metode ini terletak pada kesederhanaannya. Sebelum memilih metode ini, manajemen berupaya memastikan sebagian besar biaya adalah variabel atau tetap dan keputusan yang dibuat tidak terlalu sensitif terhadap kesalahan pengklasifikasian biaya.

Nilai *fixed cost ratio* di tahun berjalan kemudian dikurangi dengan nilai *fixed cost ratio* di tahun sebelumnya sehingga menggambarkan perubahan *fixed cost ratio* dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut kemudian akan dibandingkan dengan laba

tahun berikutnya sehingga menghasilkan rasio prediktif perubahan *fixed cost ratio* terhadap peningkatan laba.

b. Breakeven analysis

Perusahaan harus menjalankan *breakeven analysis* sederhana pada operasi untuk melihat dimana masalah ini muncul dan pengurangan biaya sasaran di daerah-daerah di mana lini produk jelas beresiko tidak melebihi tingkat titik impas mereka (M. Bragg, 2010 : 13). *Breakeven analysis* dilakukan dengan melihat nilai *interest spread*, yaitu selisih antara pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga yang kita berikan kepada pihak ketiga. Latumaerissa (1999 : 32) mengungkapkan:

“Pada intinya *spread* merupakan sejumlah pendapatan atau keuntungan bank yang diperoleh dari selisih antara kelebihan bunga perolehan atas kredit yang disalurkan dengan biaya bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah sebagai wujud imbalan atau *return* dari dana pihak ketiga yang dipercayakan terhadap bank yang bersangkutan.”

Nilai *spread* di tahun berjalan kemudian dikurangi dengan nilai *spread* di tahun sebelumnya sehingga menggambarkan perubahan *spread* dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut kemudian akan dibandingkan dengan laba tahun berikutnya sehingga menghasilkan rasio prediktif perubahan *spread* terhadap peningkatan laba.

3. Melakukan analisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

Analisis dengan menggunakan statistik deskriptif ini dilakukan untuk mendeskripsikan hasil *cost reduction analysis* yang telah dilakukan sebelumnya. Statistik deskriptif yang digunakan adalah menghitung rata-rata. Rata-rata atau *mean* menurut Sugiyono (2010:54) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Rumus untuk menghitung *mean* dari data bergolong adalah sebagai berikut :

$$\mu = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\sum f_i$ = Jumlah sampel

$f_i x_i$ = Produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i)